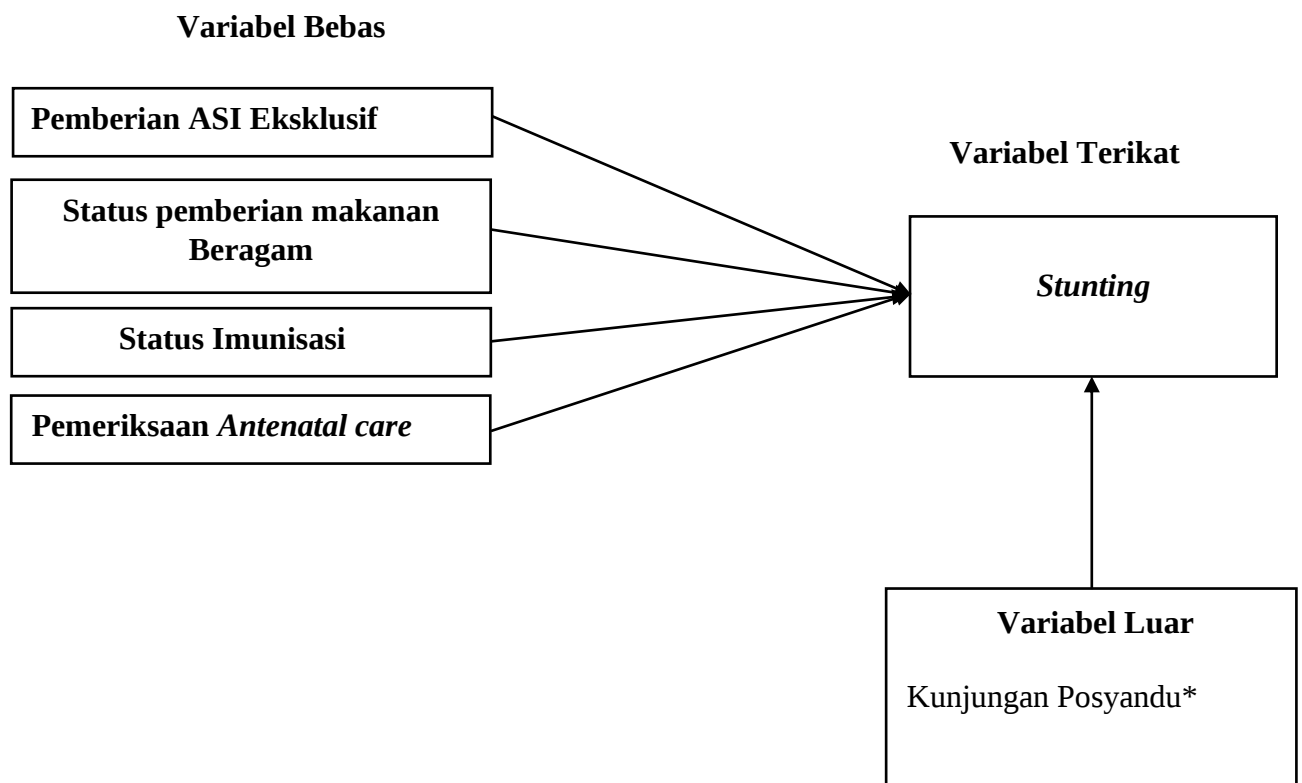


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah konsep yang memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep ini memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian (Abdullah, 2015).



Keterangan:

(*) Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

1. Adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* usia 24-59 bulan.
2. Adanya hubungan antara status pemberian menu makanan beragam dengan kejadian *stunting* usia 24-59 bulan.
3. Adanya hubungan antara status imunisasi dengan kejadian *stunting* usia 24-59 bulan.
4. Adanya hubungan antara pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian *stunting* usia 24-59 bulan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *antenatal care* (ANC), status imunisasi, status pemberian menu makanan beragam dan pemberian ASI Eksklusif.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

	Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Kategori	Skala Data
Variabel Terikat					
1.	<i>Stunting</i>	Balita yang mempunyai TB/U di bawah -2 SD	Data dari pemegang program gizi Puskesmas Sukatani.	0. <i>Stunting</i> : < - 2 SD 1. Tidak <i>Stunting</i> : $\geq$ - 2 SD (Kemenkes 2019).	Nominal
Variabel Bebas					
2.	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian full ASI kepada bayi selama usia 0-6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman apapun terkecuali pemberian obat atau vitamin.	Wawancara menggunakan lembar kuesioner	0. Tidak 1. Ya (Mufdillah <i>et al.</i> , 2017)	Nominal
3.	Status pemberian makanan beragam	Balita yang diberikan makanan beragam $\geq$ 5 jenis makanan dalam 2 x 24jam.	Food Recall 2x24 jam dan pengukuran IDDS (<i>Individual Dietary Diversity Score</i>)	0. Tidak beragam 1. Beragam (Kennedy, G <i>at.al.</i> , 2010)	Nominal

4.	Status Imunisasi	Kelengkapan Imunisasi yang didapatkan meliputi imunisasi HB 0, BCG, DPT-HB-Hib (Pentavalent), IPV dan Campak	Wawancara menggunakan lembar kuesioner dan observasi buku KIA	0. Tidak Lengkap 1. Lengkap (Kemenkes, 2016)	Nominal
5.	Pemanfaatan <i>Antenatal Care</i> (ANC)	Memeriksa kandungan ≥ 4 kali dalam periode kehamilan.	Observasi buku KIA	0. < 4 kali 1. ≥ 4 kali (Kemenkes, 2016)	Nominal

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan desain studi *case control* atau kasus kontrol. Penelitian *case control* merupakan jenis penelitian analitik observasional yang dilakukan dengan cara membandingkan kelompok kasus (*stunting*) dengan kelompok kontrol (Tidak *stunting*) berdasarkan status paparannya (Sugiyono, 2019).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi kasus dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting* usia 24-59 bulan di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta sebanyak 44 balita. Populasi kontrol dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan

di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta sebanyak 271 balita.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan perbandingan 1:2 terdiri dari 44 sampel kasus dan 88 sampel kontrol, sehingga jumlah total sampel keseluruhan sebanyak 132 sampel.

G. Teknik pengambilan sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

a. Sampel Kasus

Pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*, yaitu 56 responden. Teknik ini digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi ini disebabkan karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100.

Pada pengambilan sampel kasus ada 12 responden yang masuk pada kriteria eksklusi dikarenakan terdapat responden yang tidak berada di rumah selama 2 x di kunjungi dan terdapat juga responden yang sudah berusia lebih dari 59 bulan. Untuk itu jumlah sampel kasus dalam penelitian ini berjumlah 44 responden.

b. Sampel Kontrol

Pengambilan sampel kontrol dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini sampel kelompok kontrol dipilih setelah melakukan *matching* dengan kelompok kasus berdasarkan jenis kelamin.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu:

a. Kelompok Kasus

1) Inklusi

- a) Ibu yang memiliki balita *stunting* usia 24-59 bulan.
- b) Ibu yang bersedia menjadi responden.

2) Eksklusi

- a) Ibu yang tidak berada di tempat penelitian Desa Cipicung.
- b) Ibu yang mengundurkan diri sebagai responden.
- c) Responden tidak ada di rumah setelah 2x dikunjungi.

b. Kelompok Kontrol

1) Inklusi

- a) Ibu yang memiliki balita tidak *stunting* usia 24-59 bulan.
- b) Ibu yang bersedia menjadi responden.

2) Eksklusi

- a) Ibu yang tidak berada di tempat penelitian Desa Cipicung.
- b) Ibu yang mengundurkan diri sebagai responden.

c) Responden tidak ada di Rumah setelah 2x dikunjungi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner mengenai data umum responden (umur, pendidikan dan pekerjaan), pemberian ASI Eksklusif, status imunisasi dan pemeriksaan kehamilan.
2. Metode *Food Recall* 2 x 24 jam kemudian data dimasukkan kedalam tabel *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS) untuk dilakukannya skoring pada variabel status pemberian menu makanan beragam.

I. Teknik pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan gizi Puskesmas Sukatani.

2. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepada ibu yang mempunyai ibu balita di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.

J. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku pada kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Secara garis besar menurut Milton dalam Notoatmodjo bahwa dalam melaksanakan sebuah penelitian ada 4, prinsip yang harus dipegang teguh yakni:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti harus mempertimbangkan hak subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tujuan orang yang melakukan penelitian tersebut. Selain itu juga, memberikan hak kepada pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi secara bebas. Peneliti harus membuat formulir *informed consent* sebagai bukti bahwa peneliti harus menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, yang berisikan:

- a) Menjelaskan manfaat penelitian.
- b) Menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyaman yang bisa terjadi.
- c) Menjelaskan manfaat yang akan diperoleh.
- d) Peneliti berjanji untuk menjawab setiap pertanyaan yang mungkin diajukan subjek terkait dengan prosedur penelitian.
- e) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f) Menjamin anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak pribadi dasar, seperti hak atas privasi dan kebebasan untuk memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberi tahu orang lain apa yang diketahuinya. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identifikasi identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

2. Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan persaudaraan harus dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa semua subjek penelitian menerima perlakuan dan manfaat yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan etnis dan sebagainya.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Penelitian harus membawa manfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti harus berusaha meminimalkan efek negatif yang merugikan bagi subjek oleh sebab itu pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian bagi subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a) Mematuhi pedoman/prinsip ilmu pengetahuan dan melaksanakannya atas dasar hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan dan tanggung jawab.

Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan telah memiliki persetujuan dari komite etik Politeknik Kesehatan Mataram dengan surat etik nomor: LB.01.03/6/7964/2022.

K. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Survei Awal

- a. Melakukan permintaan data awal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta.
- b. Melakukan permintaan data ke Puskesmas Sukatani dan meminta data *Stunting* pada setiap Desa.
- c. Melakukan survei awal pada ibu yang memiliki balita di Desa Cipicung
- d. Mengolah data hasil survei awal.

2. Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan jurnal dan bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan referensi serta kajian.
- b. Membuat format ceklis yang sesuai dengan kriteria hasil ukur dalam definisi Operasional.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengajukan permohonan etik penelitian kepada komite etik Politeknik Kesehatan Matraman.
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi kepada Kepala Kesbangpol Kabupaten Purwakarta, Kepala Dinas Kesehatan Purwakarta dan Puskesmas Kecamatan Sukatani.
- c. Mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Purwakarta, melalui pihak Kesbangpol Kabupaten Purwakarta.
- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Pihak Puskesmas Kecamatan Sukatani, melalui pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta.
- e. Melakukan observasi menggunakan teknik wawancara kepada ibu balita yang mempunyai balita usia 24-59 bulan di Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta.
- f. Data yang diperoleh dari hasil observasi diproses dan dianalisis.

L. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2014) proses pengolahan dan analisis meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing*, proses pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan pada hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.
- b. *Coding*, atau pemberian kode adalah merubah data bentuk huruf menjadi angka atau bilangan, ini berguna untuk mempermudah saat analisis dan entri:

1) Balita *Stunting*

0. Ya

1. Tidak

2) Melakukan ASI Eksklusif

0. Tidak

1. Ya

3) Setatus pemberian makanan beragam

0. Tidak beragam

1. Beragam

4) Status imunisasi

0. Tidak Lengkap

1. Lengkap

5) Pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) > 4 kali

0. < 4 kali pemeriksaan

1. ≥ 4 kali pemeriksaan

- c. *Entry*, merupakan proses memasukan data atau *processing*, data yang telah diubah menjadi kode. Data dipersiapkan dan dimasukan untuk diolah dengan program SPSS *for windows*.
- d. *Tabulating*, merupakan tahap penyajian data melalui tabel agar lebih mudah untuk dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Data yang terkumpul selanjutnya dimasukan dan diolah menggunakan program komputer SPSS dan diinterpretasikan lebih lanjut.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Umumnya hasil analisis ini berupa persentase dan distribusi frekuensi dari setiap variabelnya yang terdiri dari status imunisasi, pemeriksaan *antenatal care*, menu makanan beragam dan pemberian ASI Eksklusif. Analisis

univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2014).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat. Skala data dalam variabel penelitian ini adalah skala nominal, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji chi square* dengan perhitungan *Odds Ratio* (OR) sehingga dapat diketahui ada dan tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan derajat kemaknaan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Sehingga apabila diperoleh $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui besar risiko variabel bebas terhadap variabel terikat. OR adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian *stunting*. Kriteria OR adalah:

- 1) $OR < 1$ yaitu merupakan faktor protektif, artinya terdapat hubungan negative antara faktor risiko dengan kejadian *stunting*.
- 2) $OR = 1$ yaitu merupakan bukan faktor risiko, artinya tidak ada hubungan antara faktor risiko dengan kejadian *stunting*.
- 3) $OR > 1$ yaitu merupakan faktor risiko, artinya terdapat hubungan hubungan positif antara faktor risiko dengan kejadian *stunting*,